



HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN DI PMB HJ NIDAUL HASNA AMd.Keb KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2021

Yeni Letriani Tanjung¹, Mega Ade Nugrahmi², Pagdya Haninda³

^{1,2,3}Program Studi D3 Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
yeniletriani@gmail.com

Abstrak

Salah satu usaha untuk menanggulangi masalah kependudukan adalah dengan mengikuti program keluarga berencana (KB). Keluarga berencana (KB) merupakan suatu upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Namun perlu diperhatikan dalam pemakaian KB suntik 3 bulan dapat menyebabkan efek samping berupa sakit kepala, payudara nyeri, pendarahan, menstruasi tidak teratur, dan kenaikan berat badan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan suami dalam penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan di PMB Hj Nidaul Hasna Amd. Keb Kabupaten Tanah Datar tahun 2021. Metode penelitian yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode deskriptif analitik yaitu untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi 3 bulan yang paling tinggi pendidikan SMA 12 orang, pekerjaan petani 9 orang, lama KB > 1 tahun 15 orang, dan umur 26-35 tahun 13 orang. Dukungan suami positif terhadap istrinya dalam penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan sebanyak 15 orang. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu terhadap penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dan terdapat hubungan dukungan suami terhadap penggunaan kontrasepsi pada akseptor KB suntik 3 bulan di PMB Hj Nidaul Hasna AMd.Keb tahun 2021.

Kata Kunci: *Keluarga Berencana (KB), Kontrasepsi Suntik 3 Bulan*

Abstract

One of the family planning programs is to take part in the population planning program. . Family planning (KB) is an effort to regulate the birth of children, the distance and the ideal age to give birth to create a quality family. However, it should be noted that the use of 3-month injectable contraceptives can cause side effects in the form of headaches, breast pain, bleeding, irregular menstruation, and weight gain. The purpose; this study was to determine the relationship between knowledge and husband's support in the use of 3-month injectable contraceptives at PMB Hj Nidaul Hasna Amd. Keb Tanah Datar Regency in 2021. Methods; the research method used is descriptive analytical method, namely to determine the relationship between mother's knowledge and husband's support with the use of 3-month injection contraceptives. Result; The results showed that the mother's level of knowledge about 3-month contraception was the highest with 12 high school education, 9 farmer occupations, 15 people with family planning > 1 year, and 13 people aged 26-35 years. Positive husband support for his wife in the use of 3 months injectable contraception as many as 15 people. Conclusions; It can be concluded that there is a relationship between mother's knowledge of the use of 3-month injectable contraception and there is a relationship between husband's support for the use of contraception on 3-month injectable family planning acceptors at PMB Hj Nidaul Hasna AMd.Keb in 2021.

Keyword: *Family Planning (KB), Injectable Contraception 3 Month*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2022

✉Corresponding author :

Address : Desa Simaluaya, Kecamatan Pulau Batu Kabupaten Nias Selatan

Email : yeniletriani@gmail.com

Phone : 081271847108

PENDAHULUAN

Keluarga berencana (KB) merupakan suatu upayamengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Keluarga berencana memiliki peranan dalam menurunkan resiko kematian ibu melalui pencegahan kehamilan, menunda kehamilan atau membatasi kehamilan. Pelayanan keluarga berencana merupakan upaya pelayanan kesehatan preventif yang dasar dan utama (Roza Dkk, 2016).

Tujuan utama program (keluarga berencana) KB nasional adalah untuk memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan keluarga berencana (KB) dan kesehatan reproduksi yang berkualitas, menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi dalam rangka membangun keluarga kecil yang berkualitas (Arum, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2016. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6% di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika Latin dan Karimbi naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0% (WHO, 2017).

Prevalensi penggunaan kontrasepsi di Indonesia pada tahun 2017 dengan cakupan KB aktif secara nasional sebesar 63,22%. Penggunaan metode kontrasepsi suntik (62,77%), Pil (17,24%), IUD (7,15%), Implant (6,99%), MOW (2,78%), Kondom (1,22%), dan MOP (0,53%) (Profil Kesehatan Indonesia 2017). Sedangkan peserta KB baru di Sumatera Barat pada tercatat sebanyak 140.549 (19,4%), dengan total peserta KB aktif 575.859 orang (79,6%), dari 723.538 jumlah PUS. Akseptor KB tersebut terdiri dari IUD (9,36%), MOW (1,91%), MOP (0,17%), Kondom (6,67%), implant (11,35%), suntik (50,65%), dan pil 19,89%) (Lis Rahayu Dkk, 2018). Sementara di Kabupaten Tanah Datar akseptor KB yaitu sebanyak 2.025

akseptor(79,8%) dari 2.539 PUS, yang terdiri dari IUD (23,9%), MOP (0,1%), MOW (3,9%), Implan (20,7) %, suntik(40,5 %), Pil KB (7,3 %), kondom (3,7%) %) (Lis Rahayu Dkk, 2018).

Beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi antara lain faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, dan unsur unsur lain yang ada di dalam individu), faktor pendukung yaitu tersedianya sarana kesehatan dan faktor penguat seperti informasi oleh petugas lapangan KB dan dukungan suami. Sedangkan berdasarkan Teori Green dan Kreuter, bahwa pemakaian alat kontrasepsi di pengaruhi oleh beberapa faktor yakni umur, pendidikan, pengetahuan, jumlah kontrasepsidukungan petugas kesehatan, kesepakatan suami, dan istri dan efek samping (Intan Monik Pratami 2020).

Penggunaan KB suntik 3 bulan dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan gangguan menstruasi bahwa lama pemakaian KB suntik 3 bulan berhubungan signifikan dimana semakin lama penggunaan KB suntik 3 bulan maka kejadian lama menstruasi akseptor KB suntik 3 bulan semakin memendek bahkan sampai menjadi tidak menstruasi, perubahan lama menstruasi tersebut disebabkan komponen gestagen yang terkandung di dalam DMPA (Riyanti Dkk, 2015). Penatalaksanaan yaitu tentukan ada tidak adanya kehamilan, bila tidak hamil lakukan konseling, bila hamil rujuk kepuskesmas RS untuk penanganan lebih lanjut, dan bila tidak serius lakukan konseling (BKKN 2010),

Berdasarkan data yang di dapat maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan di PMB HJ Nidaul Hasna Amd.Keb Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan ibu dan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan di BPM HJ. Nidaul Hasna Amd.Keb kabupaten tanah datar tahun 2021.

METODE

Desain penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif analitik yaitu untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana variabel independen (pengetahuan ibu tentang KB dan Dukungan suami) dan variabel dependen (Akseptor KB suntik 3 bulan) dilakukan dalam waktu yang bersamaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB suntik 3 bulan yang ada di PMB Hj Nidaul Hasna AMd.Keb sebanyak 32 orang. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Acidental sampling* yaitu pengambilan sampel secara berdasarkan kebetulan bertemu dengan peneliti di PMB Hj Nidaul Hasna AMd.Keb dapat digunakan sebagai sampel. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 23 orang.

Penelitian ini dilakukan di PMB Hj Nidaul Hasna AMd. Keb Kabupaten Tanah Datar pada bulan Juli – Oktober 2021 dimana pengumpulan data dilakukan pada bulan Oktober 2021.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

PMB Hj Nidaul Hasna AMd.Keb bertempat di Kabupaten Tanah Datar, tepatnya berada di Nagari Panyalaian Jorong pincuran Tinggi Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021.

Hasil Analisis Penelitian

Hasil Analisis Univariat

a. Karakteristik Ibu Akseptor KB Suntik 3 Bulan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Pendidikan	F	%
SMP	9	39,1
SMA	12	52,2
Perguruan Tinggi	2	8,7
Total	23	100,0

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa mayoritas ibu berpendidikan SMA (52,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Pekerjaan	F	%
PNS	1	4,3
Swasta	2	8,7
Wiraswasta	7	30,4
Petani	9	39,1
IRT	4	17,4
Total	23	100,0

Berdasarkan tabel 2, mayoritas pekerjaan ibu adalah petani (39,1).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Lama KB	F	%
< 1 tahun	8	34,8
> 1 tahun	15	65,2
Total	23	100,0

Berdasarkan tabel 3, mayoritas lama ibu ber KB > 1 tahun 65,2%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Umur	F	%
< 19 tahun	3	13,0
26 – 35 tahun	13	56,5
> 36 tahun	7	30,4
Total	23	100,0

Berdasarkan tabel 4, mayoritas umur ibu 26-35 tahun adalah (56,5%).

b. Pengetahuan Ibu Tentang KB Suntik 3 Bulan

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu

Pengetahuan Ibu	F	%
Baik	5	21,7
Cukup	13	56,5
Kurang	5	21,7
Total	23	100,0

Berdasarkan tabel 5, didapatkan bahwa mayoritas ibu berpengalaman cukup (56,5).

c. Dukungan Suami

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Terhadap Penggunaan KB Suntik 3 Bulan.

Dukungan Suami	F	%
Ya	15	65,2
Tidak	8	34,8
Total	23	100,0

Berdasarkan tabel 6, didapatkan bahwa mayoritas suami mendukung istri menggunakan KB suntik 3 bulan (65,2%).

Hasil Analisis Bivariat

Bivariat analisis adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui hubungan kedua variabel yakni variabel independen (pengetahuan ibu tentang KB dan dukungan suami) dan variabel dependen (Akseptor KB suntik 3 bulan). Untuk melihat kemaknaan perhitungan statistik data digunakan batasan kemaknaan 0,05 sehingga $p \leq 0,05$ maka kesimpulan hasil hitungan yaitu pengetahuan ibu dan dukungan suami mempunyai hubungan antara KB suntik 3 bulan . Jika $p > 0,05$ maka kesimpulannya adalah tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan KB suntik 3 bulan.

a. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Penggunaan KB Suntik 3 Bulan

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Penggunaan KB Suntik 3 Bulan.

Pengetahuan Ibu	Penggunaan KB Suntik 3 Bulan		P Value
	Ya	%	
Baik	5	21,7	0,002
Cukup	13	56,5	
Kurang	5	21,7	
Total	23	100	

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa lebih dari setengah (56,5%) pengetahuan ibu terhadap penggunaan KB suntik 3 bulan dikategorikan cukup. Setelah dilakukan analisi bivariat dengan uji *square* ($p\text{-value} \leq 0,05$) di dapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan KB suntik 3 bulan.

b. Hubungan Dukungan Suami Terhadap Penggunaan KB Suntik 3 Bulan

Tabel 8. Hubungan Dukungan Suami Terhadap Penggunaan KB Suntik 3 Bulan

Dukungan Suami	Penggunaan KB Suntik 3 Bulan		P Value
	Ya	%	
Ya	15	65,2	0,001
Tidak	8	34,8	
Total	23	100	

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa lebih dari setengah (65,2%) suami mendukung istri menggunakan KB suntik 3 bulan setelah dilakukan analisi bivariat dengan uji *Square* ($p\text{-value} \leq 0,05$) di dapatkan bahwa

ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan KB suntik 3 bulan.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa lebih dari setengah (52,2%) pendidikan responden adalah tamat SMA/ Sederajat, kurang dari setengah (39,1%) pekerjaan responden sebagai petani dan lebih dari setengah (65,2%) responden memakai KB lebih dari satu tahun.

a. Distribusi Frekuensi Akseptor Berdasarkan Pendidikan Ibu

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap kemampuan orang lain menuju kearah cita cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencaoi keselamatan dan kenahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (Wawan, 2018).

Pengetahuan responden berdasarkan tingkat pendidikan SMP mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 9 orang responden (39,1%), tingkat SMA mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 12 orang responden (52,2%), dan tingkat pendidikan perguruan tinggi/D3 mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang responden (8,7%).

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang harus ditempuh oleh setiap individu, karena semakin tinggi pendidikan yang ditempuh oleh seseorang maka akan memudahkan seseorang untuk menerima dan menyerap informasi sehingga pengetahuan orang tersebut akan semakin baik.

Peneliti ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Moloko, M Dkk, (2016) yang menyimpulkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan baik yaitu pada responden yang memiliki pendidikan menengah (SMA) sebanyak 12 orang (52,2%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memengaruhi pengetahuan tentang alat kontrasepsi suntik, karena pendidikan merupakan salah satu faktor yang

sangat menentukan pengetahuan seseorang terhadap sesuatu hal.

Berdasarkan Analisis peneliti bahwa pendidikan seseorang juga sangat penting karna jika seseorang itu memiliki pengetahuan yang baik maka lebih sadar tentang pentingnya memilih alat kontrasepsi yang lebih cocok, sesuai dan efektif. Tetapi sebaliknya jika pengetahuan kurang maka lebih kurang informasi tentang KB bahwa KB itu bukan untuk tidak bisa punya anak melainkan untuk menjarangkan kehamilan.

b. Distribusi Frekuensi Akseptor Berdasarkan Lama berKB

Lama pemakaian kontrasepsi adalah jangka waktu dalam menggunakan alat atau cara pencegahan kehamilan. Menurut Saifuddin, (2011) pada pengguna jangka panjang dapat menimbulkan kekeringan pada vagina, menurun libido, gangguan emosi, sakit kepala dan jerawat. Pengetahuan responden berdasarkan lama pemakaian KB < 1 tahun mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 8 orang (34,8%), dan lama pemakaian KB >1 tahun mayoritas berpengetahuan baik 15 (65,2%). Dari 23 responden dengan lama pemakaian KB suntik >1 tahun ada 15 responden yang berpengetahuan baik, hal ini dapat mendorong ibu untuk menciptakan kontrol perilaku, sehingga dengan mengetahui KB suntik dapat memberikan motivasi kepada ibu lain untuk senantiasa melakukan upaya KB suntik.

Peneliti ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suprati, 2012) didapatkan hasil bahwa mayoritas responden dengan lama pemakaian mempunyai tingkat pengetahuan baik yang menyatakan bahwa adanya pendidikan tinggi dari pengalaman yang banyak dapat menstimulasi pengetahuan khususnya tentang kontrasepsi suntik, tetapi dalam menerima informasi tersebut responden mempunyai persepsi yang yang berbeda beda sehingga akan mempengaruhi akseptor sekedar tahu, paham atau mempunyai persepsi yang salah.

Berdasarkan Analisis peneliti bahwa pengalaman yang banyak dan baik juga akan membentuk tindakan seseorang menjadi lebih baik. Karna seseorang yang memiliki pengalaman yang baik dan pengetahuan yang baik tentang alat kontrasepsi suntik pasti lebih

banyak mempunyai cukup informasi, sehingga seseorang tersebut lebih mengetahui tentang alat kontrasepsi suntik.

c. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Ibu

Umur adalah lamanya seseorang hidup terhitung saat mulai dilahirkan sampai berulang tahun, semakin cukup umur dan tingkat kematangan seseorang akan lebih baik dalam berfikir dan bekerja (Wawan, 2018). Pengetahuan responden kategori umur <19 tahun mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang (13,0%) umur >36 tahun mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 7 orang (30,4%) dan umur 26-35 Tahun berpengetahuan baik sebanyak 13 orang (56,5%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lamria dan Yanasita bahwa responden yang berumur 26-30 tahun disebut sebagai masa ini diharapkan orang telah mampu memecahkan masalah masalah yang yang di hadapi dengan tenang secara emosional.

Berdasarkan Analisis peneliti bahwa umur 26-30 tahun sangat baik untuk mendapatkan informasi tentang KB sehingga akan mempengaruhi wawasan dan pengetahuannya, dan dengan demikian mereka bisa memilih KB yang cocok untuk mereka pakai

Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pengguna Kontrasepsi Suntik 3 Bulan di PMB Hj Nidaul Hasna Amd.Keb

Hasil yang didapat dari uji statistic di dapatkan nilai p-value 0,000 hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan pemakaian KB suntik 3 bulan. Pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan, semakin baik pengetahuan seseorang tentang kontrasepsi semakin rasional dalam menggunakan alat kontrasepsi.

Hasil penelitian (Jitowiyono. S Dkk, 2019) bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang KB suntik 3 bulan yang baik sebesar 21,7% cukup 56,5% kurang 27,1%. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan KB adalah pengetahuan. Pengetahuan akseptor sangat

berperan penting dalam memilih alat kontrasepsi suntik. Semakin tinggi nilai pengetahuannya, maka berpengaruh pada kepuasan penggunaan kontrasepsi suntik. Tingkat pengetahuan PUS yang benar tentang KB akan meningkatkan partisipasi PUS dalam KB. Sedangkan menurut Trisnawarman Dkk, (2007) bahwa memilih-metode kontrasepsi tidak mudah, karena efek pada tubuh baru dapat diketahui setelah digunakan. Kontrasepsi tidak selalu cocok untuk semua orang, karena kondisi fisik yang berbeda.

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu itu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Wawan Dkk, 2018). Pengetahuan tentang kontrasepsi suntik 3 bulan akan membuat akseptor memiliki tujuan dengan menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan akseptor yaitu agar terhindar dari kehamilan. Pengetahuan akseptor tentang kontrasepsi suntik 3 bulan dapat menyebabkan akseptor menyadari kebutuhannya untuk menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan dalam rangka mencapai tujuan yaitu mencegah kehamilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Armairan 2011) dengan judul faktor faktor yang mempengaruhi akseptor KB dalam memilih kontrasepsi suntik 3 bulan yang menyatakan bahwa terdapatnya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan p-value 0,000.

Dari jawaban responden yang peneliti dapatkan responden-responden secara keseluruhan mempunyai pengetahuan yang cukup dan lebih memilih kontrasepsi suntik 3 bulan karna banyak yang berpendapat bahwa KB suntik harga relative murah dan tidak membuat trauma pada saat pemasangan.

2. Hubungan Dukungan Suami Terhadap Penggunaan KB Suntik 3 Bulan di PMB Hj Nidaul Hasna Amd. Keb

Penggunaan kontrasepsi merupakan tanggung jawab bersama pria dan wanita sebagai pasangan, sehingga metode kontrasepsi yang di pilih mencerminkan kebutuhan serta keinginan suami dan istri.Suami dan istri harus saling mendukung dalam penggunaan kontrasepsi karena keluarga berencana dan kesehatan reproduksi bukan hanya tanggung jawab pria atau wanita saja.Dalam keluarga suami mempunyai peranan penting sebagai kepala keluarga. Suami mempunyai hak untuk setuju ataupun tidak setuju dengan apa yang dilakukan istri.

Hasil penelitian (Dagun 2005) bahwa suami sangat berperan penting dalam memberi dorongan kepada istri yang akan memakai KB suntik 3 bulan. Dalam memakai KB suntik 3 bulan dukungan suami sangat diperlukan seperti diketahui bahwa di Indonesia keputusan suami dalam dalam mengizinkan atau mendukung, hanya sedikit istri yang berani untuk tetap memakai alat kontrasepsi tersebut. Dukungan suami sangat berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan menggunakan atau dipengaruhi oleh faktor social budaya. Besarnya peran suami akan sangat membantunya dari suami akan semakin menyadari bahwa masalah kesehatan reproduksi bukan hanya urusan wanita saja.peran suami adalah memfasilitasi member semua kebutuhan istri saat akan memeriksakan masalah kesehatan reproduksinya.

Hasil yang didapat dari dukungan suami 23 responden, yaitu dukungan suami paling banyak adalah dukungan baik 15 (65,2%) dan paling sedikit dukungan 8 orang (13,0%). Dukungan suami akan memudahkan istri untuk memakai KB suntik 3 bulan. Dukungan suami merupakan informasi verbal atau non verbal, saran atau bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh pasangan hidup resmi seorang wanita.Hasil uji korelasi menunjukkan bahwaada hubungan yang sangat signifikan antara Dukungan suami dengan KB suntik 3 bulan.

Penelitian ini juga sejalan dengan pendapat (Dagun 2005) suami adalah seorang yang pertama dan utama dalam memberi dorongan

kepada istri yang akan memakai KB suntik 3 bulan. Dalam memakai KB suntik 3 bulan dukungan suami sangat diperlukan seperti diketahui bahwa di Indonesia keputusan suami dalam dalam mengizinkan atau mendukung, hanya sedikit istri yang berani untuk tetap memakai alat kontrasepsi tersebut. Dukungan suami sangat berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan menggunakan atau dipengaruhi oleh faktor social budaya. Besarnya peran suami akan sangat membantunya dari suami akan semakin menyadari bahwa masalah kesehatan reproduksi bukan hanya urusan wanita saja, peran suami adalah memfasilitasi member semua kebutuhan istri saat akan memeriksakan masalah kesehatan reproduksinya.

Dari jawaban responden yang peneliti dapatkan responden-responden secara keseluruhan rata-rata mendukung istri memakai KB suntik 3 bulan tetapi ada sebagian juga responden yang tidak mendukung istrinya untuk memakai KB suntik 3 bulan dengan alasan bahwa responden masih ingin mempunyai anak tetapi istrinya malah memakai KB juga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan Kanagarian Panyalaian di PMB Hj Nidaul Hasna Amd.Keb Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021 dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

Tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi suntik 3 bulan yang paling tinggi pendidikan baik SMA 12 orang, Pekerjaan petani 9 orang, Lama KB >1 Tahun 15 orang, Umur 26-35 tahun 13 orang di PMB Hj Nidaul Hasna Amd.Keb Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021.

Dukungan suami yang positif terhadap istrinya dalam penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan sebanyak 15 orang di PMB Hj Nidaul Hasna Amd.Keb Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021.

Terdapat hubungan pengetahuan ibu terhadap penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan di PMB Hj Nidaul Hasna Amd.Keb Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021.

Terdapat hubungan dukungan suami terhadap penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan pada akseptor KB suntik 3 bulan di PMB Hj Nidaul Hasna Amd.Keb Tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2017. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*, Jakarta : EGC.
- Ari Setiawan Dkk. 2011. *Teori dan pengetahuan sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Arum. 2019. Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor Dalam Memilih Alat Kontrasepsi. *Jurnal KIlmiah Kesehatan Husada*
- As'ari. 2017. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Bajiat. 2016. *Karakteristik Demografi Akseptor Kontrasepsi Suntik Depo Medroxyprogesterone Acetate di Puskesmas Merdeka Palembang*
- Kartika. 2015. *Hubungan antara Penggunaan Kontrasepsi Hormonal DMPA dengan Peningkatan Berat Badan di Puskesmas Lapai Kota Padang*. Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
- Kurniati. 2017. *Hubungan Dukungan Suami Dengan Keikutsertaan Ibu Dalam Mengikuti Program KB*. Skripsi Stikes Yogyakarta.
- Porouw, 2016. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Sarwono.
- Putri Dayu Dkk, 2012. *Gambaran Pola Menstruasi Akseptor Suntik 1 Bulan Dan 3 Bulan (Study di BPM T Tlogosari Kota Semarang*
- Handayani. 2016. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Pustaka Rihana
- Hartanto. 2016. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Isti. 2007. *Studi Deskriptif faktor faktor yang mempengaruhi dukungan suami dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Kelurahan Sekrang Kecamatan Gunung Pati Kota*

- Semarang. Semarang Universitas Diponegoro.
- Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (*Indonesian Health Scientific Journal*)
- Intan Monik. 2020. Studi Deskriptif Pengetahuan dan Dukungan Suami tentang Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik Pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Larangan Kabupaten Brebes
- Jidar. 2018. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*. Trans Info Media. Jakarta.
- Lis Rahayu Dkk. 2018. Hubungan Pengetahuan Ibu Pasangan Usia Subur dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Nagari Andalas Baruh Bukit Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Lesehatan Andalas*
- Moloko, M Dkk. 2016. Hubungan Lama Pemakaian Lama Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Perubahan Berat Badan Di Puskesmas Ranomuut Manado.
- Nanlohy, 2017. *Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Nurmaliza Dkk. 2020. (*Keluarga berencana*) *KB dan Kontrasepsi* . Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Notoatmojo. 2017. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan suami dalam penggunaan kontrasepsi suntik
- Pendit. 2017. Analisis Tingkat Pengetahuan Akseptor KB tentang Alat Kontrasepsi di Puskesmas Sedayu
- Prawihardjo Sarwono, 2016. *Buku Pandan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: PT Bina Pustaka
- Profil Kesehatan Indonesia. 2017. Hubungan Dukungan Suami dan Umur Akseptor Keluarga berencana (KB) Dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi IUD
- Rini F. 2018. Hubungan Karakteristik Akseptor dengan Pemilihan Metode kontrasepsi
- Roza Dkk. 2016. Hubungan Karakteristik Ibu dengan Pemilihan Kontrasepsi di Puskesmas Padang Pasir. *Jurnal Kesehatan Andalas*
- Saifuddin. 2019. *Pelayanan Keluarga Berencana (KB)*. Jakarta : Salemba Medika
- Setiadi. 2016. *Buku Ajar Kependudukan dan Pelayanan Kontrasepsi (KB)*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Srinilawati Dkk. 2017. Hubungan Pengetahuan Akseptor Pada Istri PUS di Kecamatan Rambar Samo Kabupaten Rokan Hulu. Median: Sekolah Pasca Sarjana USU
- Sulistiyawati. 2016. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Tingginya Akseptor Kb suntik di Kabupaten Bondowoso
- WHO. 2017. Pengaruh Efek Samping Penggunaan Kontrasepsi Terhadap Kejadian Unmet Need Di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Kabupaten Bondowoso
- Wawan. 2018. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia dilengkapi Contoh Kuisisioner* . Yogyakarta Nuha Medika
- Yurike Septianingrum. 2018. Pengaruh status pekerjaan terhadap pemakaian kontrasepsi pada wanita tidak kawin.